

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koefisien respon laba adalah sebuah penelitian yang dibentuk agar dapat memahami respon pasar yang berbeda pada kabar informasi keuntungan yang dipublikasikan oleh sebuah entitas (Scott, 2009 dalam Delvira dan Nelvirita, 2013). Laba yang persisten adalah tolak ukur yang bisa memberi dampak pada respon pasar yang berbeda. Angka koefisien respon laba diprediksi lebih besar apabila keuntungan pada entitas lebih menjanjikan dimasa yang akan datang. Rendahnya *earnings response coefficient* mengungkapkan mengenai keuntungan kurang informatif pada penanam modal untuk mengambil sebuah keputusan investasi (Murwaningsari, 2008 dalam Kusumawardhani dan Nugroho, 2010).

Informasi yang mengandung informasi yang berbobot apabila informasi tersebut dapat memberikan kepercayaan kepada penanam modal untuk mengambil sebuah keputusan investasi. Belakangan ini kabar yang sedang menjadi pandangan masyarakat luas adalah tentang tanggung jawab sosial pada entitas. Kesadaran akan pentingnya mempraktikkan *corporate social responsibility* menjadi trend sejalan bertambah banyaknya masyarakat yang peduli pada barang yang ramah akan lingkungan dan dihasilkan dengan memperhatikan aturan sosial serta prinsip HAM (Susilawati, 2010 dalam Dalimunthe, 2019) dalam selisih tanggapan pasar atas pemberitahuan laba yang didasari maka *informativness of earnings* akan lebih tinggi saat ada keraguan tentang

kesempatan entitas perusahaan pada masa yang akan datang, maka *earnings response coefficient* semakin tinggi, dan apabila entitas melaksanakan pengungkapan *corporate social responsibility* dapat mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan. Maka, dengan *corporate social responsibility disclosure* akan menjatuhkan skala taksiran koefisien respon laba (Dalimunthe, 2016).

Bellovery et al. (2005) dalam Dalimunthe (2015) mendefinisikan keuntungan yang memiliki kualitas yang serupa dengan kapabilitas keuntungan untuk merefleksikan laba yang sebenarnya pada entitas dan bisa memperkirakan keuntungan pada masa depan, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Investor akan tertarik dengan info laba yang ada di perusahaan apabila memiliki kualitas laba yang baik (Molaei et al., 2012 dalam Dira dan Astika, 2014). Reaksi pasar yang dijelaskan lewat koefisien respon laba dikatakan baik berarti informasi laba dapat dikatakan memiliki kualitas (Irawati, 2012 dalam Ardianti, 2018).

Dalimunthe (2016) melakukan penelitian memperoleh hasil jika *corporate social responsibility* mempunyai dampak yang negatif pada koefisien respon laba. Hal tersebut menggambarkan bahwa secara umum pihak perusahaan mengapresiasi tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar merupakan tindakan yang positif, akan tetapi dilihat dari sisi pihak investor hal ini berdampak pada pengeluaran biaya meningkat untuk tanggung jawab lingkungan dan dapat mengurangi laba pada perusahaan, lain halnya dengan perolehan riset yang dikerjakan oleh Awuy dkk, (2016) mengatakan menolak hipotesis pengungkapan tanggung jawab sosial entitas dalam annual report terdapat pengaruh terhadap koefisien respon laba. Pernyataan diatas menandakan jika penanam

modal tidak mendukung informasi yang diungkapkan pada annual report perusahaan. Namun riset yang dilaksanakan oleh Fajar dan Hapsari (2016) yang didukung oleh Fauzan dan Purwanto (2017) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* mempunyai dampak yang baik pada koefisien respon laba. Hasil studi tersebut menunjukkan sinyal dari sebuah perusahaan yakni berupa *corporate social responsibility disclosure* dinilai dengan baik para penanam modal untuk digunakan dasar dalam sebuah ketentuan investasi.

Ratnsari, dkk (2017) mengungkapkan laba yang persisten mempunyai dampak yang negatif signifikan pada koefisien respon pasar. Hal tersebut menunjukkan berarti semakin tinggi nilai laba yang persisten akan menurunkan jumlah koefisien respon laba. Untuk riset yang dilaksanakan Dalimunthe (2016) jika laba yang persisten memiliki pengaruh negatif pada koefisien respon laba, adanya komponen *transitory* yang merupakan penyebab rendahnya relevan laba yang dipakai prediksi prosedur dimasa mendatang. Hal ini, bukan hanya informasi keuntungan entitas dijadikan tolak ukur bagi investor untuk melakukan investasi akan tetapi penilaian informasi lain yang dapat juga berpengaruh dalam menentukan kebijakan investasinya. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Yulianti (2017) dan Hapsari (2014) menyatakan persistensi laba mempunyai dampak positif terhadap *earnings response coefficient*.

Menurut Ardianti (2018) laba yang persisten tidak mempunyai dampak pada keuntungan yang memiliki kualitas. Hasil tersebut menggambarkan laba yang dilaporkan tidak informatif bagi investor, lain hal pada studi Rurianty (2016) mengatakan laba yang persisten mempunyai dampak positif pada kualitas laba.

Aziz dan Faisol (2018) dan studi yang dilakukan Fauziah dan Marissan (2014) bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh pada laba berkualitas. Pernyataan tersebut menunjukkan semakin baik *corporate social responsibility disclosure* entitas perusahaan yang diterapkan disebuah organisasi entitas berarti makin baik laba yang berkualitas yang ada diperusahaan.

Penelitian ini adalah mengembangkan dari studi yang dilakukan sebelumnya yang dilaksanakan Fauzan dan Purwanto (2017), Aprilina (2017), Fauziah dan Marissan (2014), serta Hapsari (2014). Kontribusi dari penelitian ini adalah terdapat model baru yang menggabungkan antara beberapa penelitian sebelumnya yaitu gabungan dari variabel pertanggung jawaban sosial perusahaan, persistensi laba, *earnings response coefficient* dan kualitas laba.

1.2 Rumusan Masalah

Informasi laba adalah satu diantara beberapa cara yang dipakai oleh penanam modal dalam menentukan keputusan investasi. Menurut Diantimala (2008) dalam Natalia dan Ratnadi (2017) informasi selain informasi keuntungan untuk memperkirakan pendapatan saham yaitu koefisien respon laba. Nilai *earnings response coefficient* diperkirakan lebih tinggi jika keuntungan entitas perusahaan lebih persisten pada periode yang akan datang dan laba yang lebih berkualitas tinggi.

Berikut adalah tolak ukur yang dapat memberi dampak pada koefisien respon laba dan kualitas laba diantaranya : profitabilitas dan likuiditas (Ardianti, 2018), persistensi laba (Audina, 2017 : Hapsari, 2014 : Ratnasari, 2016 Ardianti, 2018), ukuran

perusahaan dan default risk (Ratnasari, 2016), CSR (Fitria dan Ichwan, 2014 : Fajar dan Hapsari, 2016), dan *Book Tax Differences* (Apriliana, 2017).

Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pendapat mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, laba yang persisten dengan koefisien respons laba dan kualitas laba, maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut dalam pengujian mengenai variabel - variabel terkait. Dibawah ini adalah rumusan masalah yang diperoleh:

1. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *earnings response coefficient* ?
2. Bagaimana pengaruh persistensi laba terhadap *earnings response coefficient* ?
3. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kualitas laba ?
4. Bagaimana pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *earnings responsibility*.
2. Untuk menguji pengaruh persistensi laba terhadap *earnings response coefficient*.
3. Untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kualitas laba.
4. Untuk menguji pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti, riset yang dilaksanakan kali ini merupakan sebuah wujud implementasi dari teori yang diperoleh dalam kegiatan perkuliahan. Diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan mengenai dampak pada laba yang persisten, *corporate social responsibility* terhadap koefisien respon laba dan laba yang berkualitas.

b. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca, hasil dari penelitian tersebut diinginkan bisa jadi salah satu referensi untuk studi mendatang yang bersangkutan dengan pengaruh persistensi laba, *corporate social responsibility* terhadap koefisien respon laba dan laba berkualitas.

c. Bagi Investor

Manfaat bagi penanam modal, dari hasil penelitian ini diharapkan agar bisa dijadikan satu diantara acuan dalam pengambilan sebuah ketentuan investasi ekonomi.

d. Bagi Akademisi

Manfaat bagi civitas akademi, dapat memberi sumbangan pada literatur yang dahulu dan sebagai perbandingan untuk studi yang akan dilakukan dimasa mendatang yang ada kaitannya pada pengaruh laba yang persisten, *corporate social responsibility*, *earnings respons coefficient* dan kualitas laba.